

SOSIALISASI EDUKASI PENGGUNAAN INTERNET SEHAT DI LINGKUNGAN MASJID

Muhammad Riansyah

STKIP AL Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

mohriansyah9@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa dampak besar terhadap kehidupan masyarakat, termasuk di lingkungan keagamaan seperti masjid. Penggunaan internet yang tidak bijak dapat menimbulkan berbagai risiko, seperti terpapar hoaks, pornografi, kekerasan digital, dan penipuan daring. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital warga melalui sosialisasi tentang penggunaan internet sehat di Masjid Al Ikhlas, Dusun Pemancar, Desa Padang Cermin, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif dan praktik langsung menggunakan perangkat peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap konten berbahaya di internet dan pentingnya bersikap kritis terhadap informasi digital. Selain itu, peserta juga memperoleh keterampilan dasar dalam memverifikasi informasi dan menggunakan internet secara aman. Kegiatan ini menunjukkan bahwa masjid dapat menjadi ruang edukatif untuk membentuk perilaku digital yang sehat dan bertanggung jawab di tengah masyarakat.

Kata Kunci: Digital, Internet Sehat, Pengabdian Masyarakat, Edukasi, Masjid

ABSTRACT

The rapid development of information technology has had a significant impact on people's lives, including in religious settings such as mosques. Unwise internet use can pose various risks, such as exposure to hoaxes, pornography, digital violence, and online fraud. This community service activity aims to improve residents' digital literacy through outreach on healthy internet use at the Al Ikhlas Mosque, Pemancar Hamlet, Padang Cermin Village, Finishing District, Langkat Regency. The methods used were interactive lectures and hands-on practice using participants' devices. The activity results demonstrated an increased understanding of harmful content on the internet and the importance of being critical of digital information. Furthermore, participants also acquired basic skills in verifying information and using the internet safely. This activity demonstrates that

mosques can be educational spaces for fostering healthy and responsible digital behavior in the community.

Keywords: *Digital, Healthy Internet, Community Service, Education, Mosque*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet, telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat modern. Di Indonesia, penetrasi internet terus meningkat dari tahun ke tahun, mencapai lebih dari 64% penduduk pada 2018 (APJII, 2018). Internet memberikan kemudahan akses informasi, komunikasi, dan layanan publik yang beragam, termasuk dalam aktivitas keagamaan dan sosial di lingkungan masjid. Masjid sebagai pusat komunitas memiliki potensi strategis untuk menjadi media edukasi digital guna meningkatkan literasi dan kesadaran penggunaan internet yang sehat dan bertanggung jawab.

Namun, di balik manfaat tersebut, penggunaan internet juga membawa risiko, seperti penyebaran hoaks, pornografi, penipuan, dan berbagai kejahatan siber lainnya (Syahrir, 2025). Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi literasi digital sebagai upaya mitigasi risiko negatif yang mungkin muncul. Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara kritis dan bertanggung jawab (Sabrina, 2018).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program edukasi berbasis komunitas, terutama di lingkungan keagamaan seperti masjid, efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap positif masyarakat terhadap penggunaan teknologi (Putri & Nugroho, 2020). Selain itu, masjid memiliki peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan sosial dan keagamaan, sehingga dapat difungsikan sebagai pusat literasi digital (Moebin & Cahyono, 2025).

Literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara efektif dan bertanggung jawab (Andriani et al., 2024). Literasi digital yang baik dapat mencegah dampak negatif penggunaan internet, seperti penyebaran berita palsu dan kecanduan media sosial. Studi oleh Missouri et al. (2024) menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas, terutama di lingkungan keagamaan, efektif dalam meningkatkan kesadaran dan sikap positif masyarakat terhadap penggunaan teknologi. Selain itu, Nursalam et al (2020) mengemukakan bahwa masjid dapat difungsikan sebagai pusat pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan sosialisasi literasi digital.

Berdasarkan kajian tersebut, sosialisasi edukasi penggunaan internet sehat di lingkungan masjid merupakan langkah penting yang dapat memberikan manfaat memperkuat literasi digital sekaligus menjaga nilai-nilai moral dan sosial dalam masyarakat.

II. METODE

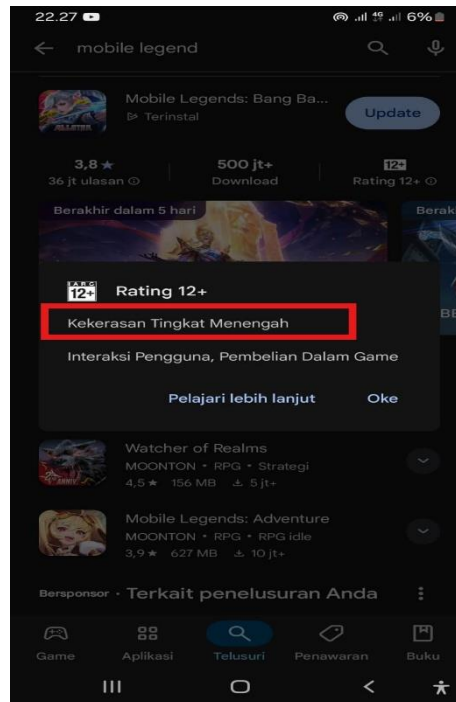
Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2025. Kegiatan ini ditujukan kepada kelompok Majelis Taklim Masjid Al Ikhlas, yang berlokasi di Dusun Pemancar, Desa Padang Cermin, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk edukasi langsung

kepada jamaah yang hadir, dengan menyampaikan materi mengenai penggunaan internet secara sehat dan produktif.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Konten Kekerasan

Konten-konten ini sering kali tersembunyi dalam bentuk permainan, komik, maupun animasi. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk lebih waspada terhadap aplikasi yang diakses atau diunduh oleh anak-anak mereka. Sebelum mengunduh aplikasi, orang tua disarankan membaca informasi terkait aplikasi tersebut secara menyeluruh. Misalnya, di Google Play Store tersedia keterangan mengenai usia minimum pengguna serta informasi apakah aplikasi tersebut mengandung unsur kekerasan atau tidak.



Gambar 1. Contoh Deskripsi Aplikasi Permainan dalam Platform Google Play

Gambar 1 menampilkan ilustrasi informasi dari sebuah aplikasi permainan. Aplikasi tersebut ditujukan untuk pengguna dengan usia minimal 7 tahun dan mengandung unsur kekerasan ringan. Selain itu, pengguna memiliki opsi untuk melakukan pembelian item dalam game secara digital serta dapat berinteraksi dengan pemain lain. Melalui informasi ini, orang tua dapat mempertimbangkan secara bijak apakah aplikasi tersebut layak diunduh dan digunakan oleh anak-anak mereka atau tidak.

2. Berita Palsu

Berita palsu, yang sering dikenal sebagai hoax, adalah informasi yang tidak benar atau belum terverifikasi kebenarannya (Adila, Weda, & Tamitiadini, 2019). Penelitian oleh Aribowo (2017) menyatakan bahwa hoax sengaja disebarkan untuk menimbulkan kegaduhan publik bahkan konflik sosial, seperti insiden pembakaran vihara dan kelenteng di Tanjung Balai, Sumatera Utara pada Juli 2016 yang dipicu oleh hasutan di media sosial. Contoh lain adalah kerusuhan di Depok,

Jawa Barat, yang menyebabkan dua korban jiwa akibat penyebaran kabar bohong (Aribowo, 2017).

Penyebar hoax ada yang melakukannya dengan sengaja, namun ada pula yang tidak sadar karena tidak mengetahui bahwa informasi tersebut adalah palsu (Aribowo, 2017). Cara paling efektif untuk mengurangi penyebaran hoax, khususnya yang terjadi tanpa sengaja, adalah dengan memberikan edukasi agar masyarakat menjadi lebih cerdas dalam menggunakan media (Aribowo, 2017; Adila, Weda, & Tamitiadini, 2019). Dengan edukasi ini, masyarakat diharapkan mampu membedakan dan menyaring berita bohong yang beredar di platform digital.

Ciri-ciri berita hoax menurut Aribowo (2017) dan Adila, Weda, & Tamitiadini (2019) antara lain:

1. Judul yang mengandung unsur provokasi dan dibuat sedemikian rupa agar pembaca langsung menarik kesimpulan tanpa membaca isi berita.
2. Artikel dipenuhi dengan huruf kapital dan tanda baca berlebihan seperti titik dan tanda seru.
3. Menggunakan kata-kata perintah seperti “Share”, “Bagikan”, “Sebarkan!!”, “Viralkan!!”, “Silakan berbagi”, “Beri tahu yang lain”, atau peringatan seperti “Sebarkan ini ke semua orang yang Anda tahu, jika tidak, sesuatu yang tidak menyenangkan akan terjadi”.
4. Mengacu pada peristiwa dengan istilah tidak jelas seperti kemarin, dua hari lalu, seminggu lalu tanpa tanggal yang pasti.
5. Sumber berita yang tidak jelas, misalnya hanya tertulis “Sumber: dari lapak sebelah”.
6. Tautan yang disertakan tidak dapat dibuka.
7. Untuk memastikan kebenaran informasi yang tersebar di media sosial, pengguna internet dapat melakukan beberapa langkah berikut:
8. Mencari berita tersebut melalui mesin pencari seperti Google dengan menambahkan kata kunci “hoax”.
9. Memeriksa berita di forum atau situs anti hoax seperti Forum Anti Fitnah, Hasut, dan Hoax; turnbackhoax.id; hoaxbuster.id; dan hoaxornot.detik.com.
10. Menggunakan aplikasi khusus seperti Hoax Buster Tools.
11. Jika tidak sempat memeriksa kebenaran berita, sebaiknya tidak menyebarkannya.

3. Penipuan

Kejahatan seperti pemerasan dan penipuan di dunia maya sering dilakukan melalui metode *spam* dan *phishing* (Tangkary et al., 2018). *Spam* merujuk pada email komersial yang dikirim secara massal tanpa persetujuan penerima (White, 2011). Biasanya, *spam* mengandung virus atau *malware* yang dapat menginfeksi perangkat penerima, mengakses data pribadi, memantau aktivitas pengguna, hingga mengambil alih sistem untuk dimanfaatkan sesuai keinginan pembuatnya (Tangkary et al., 2018).

Sementara itu, *phishing* adalah tindakan pencurian data pribadi yang digunakan untuk menyamar sebagai identitas lain atau melakukan transaksi ilegal. Informasi yang menjadi target biasanya berupa nama pengguna dan kata sandi akun *e-commerce*, serta nomor kartu kredit (West & White, 2011). Modusnya dilakukan melalui tautan palsu yang dikirim lewat email atau situs tiruan yang menyerupai halaman resmi, sehingga pengguna tertipu dan memberikan data pribadinya.

Untuk menghindari kejahatan tersebut, pengguna internet disarankan agar tidak sembarangan mengklik iklan, permainan daring, atau tawaran diskon dan hadiah gratis. Tangkary et al. (2018) menyarankan untuk menghindari penggunaan Wi-Fi publik saat bertransaksi online, selalu keluar (*logout*) setelah mengakses akun email, media sosial, perbankan digital, maupun situs belanja, serta menjaga kerahasiaan data pribadi saat online.

Dalam berbelanja secara daring, masyarakat dapat menggunakan *marketplace*, yaitu platform digital yang mempertemukan penjual dan pembeli dalam satu sistem (Tangkary et al., 2018). *Marketplace* umumnya menerapkan protokol keamanan seperti *Secure Electronic Transaction*, yang membuat proses transaksi lebih terlindungi karena melibatkan sistem verifikasi dari berbagai pihak (Sidharta & Suzanto, 2015).

Setelah seluruh materi selesai dipaparkan, peserta diberikan waktu untuk mengajukan pertanyaan terkait topik yang dirasa masih belum dipahami. Pada sesi diskusi tersebut, banyak peserta yang menunjukkan ketertarikan terhadap topik aplikasi kesehatan dan mengajukan sejumlah pertanyaan seputar penggunaannya. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Penggunaan Internet Sehat



Gambar 3. Peserta Orang Tua dan Remaja

IV. SIMPULAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari pelatihan ini adalah:

1. Kegiatan sosialisasi edukasi penggunaan internet sehat di lingkungan Masjid Al Ikhlas berhasil memberikan pemahaman dasar kepada jamaah, khususnya anggota majelis taklim, mengenai pentingnya menggunakan internet secara bijak, aman, dan bertanggung jawab. Materi yang disampaikan mencakup isu-isu utama seperti bahaya konten negatif, hoaks, serta pentingnya literasi digital dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melalui pendekatan berbasis komunitas dan dialog langsung, peserta menjadi lebih sadar akan risiko penggunaan internet yang tidak terkontrol dan mulai memahami cara menyaring informasi serta menjaga etika digital. Kegiatan ini menunjukkan bahwa masjid sebagai pusat aktivitas keagamaan juga dapat berperan strategis dalam meningkatkan literasi digital masyarakat, terutama dalam membentuk perilaku berinternet yang selaras dengan nilai-nilai moral dan keagamaan.

B. Saran

1. Pelatihan lanjutan perlu diselenggarakan secara berkala dengan topik yang lebih spesifik, seperti keamanan data pribadi, penggunaan media sosial yang sehat, dan deteksi berita palsu.
2. Kolaborasi antara masjid dan instansi pemerintah atau komunitas digital, seperti Kominfo atau Siberkreasi, penting dilakukan untuk mendukung penguatan kapasitas literasi digital jamaah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ady Dharma, D. S. (2023). Membaca Peran Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif di Sekolah. *SPECIAL Special and Inclusive Education Journal*, 3(2), 115–123.
- Adila, I., Weda, W., & Tamitiadini, D. (2019). Pengembangan Model Literasi Dan Informasi Berbasis Pancasila Dalam Menangkal Hoaks. *WACANA, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(1), 101–111.
- APJII. (2019). *Survei Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2018*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia & Polling Indonesia.
- Aribowo, E. K. (2017). Menelusuri Jejak Hoaks Dari Kacamata Bahasa: Bagaimana Mendeteksi Berita Palsu Segini Mungkin.

- Missouri, R., Zuhriyah, N., & Jamilah, S. (2024). Peningkatan Literasi Digital dalam Memahami Ajaran Islam di Era Digital: Program Edukasi bagi Remaja Muslim. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (PEMAS)*, 1(2), 50-59.
- Moebin, A. A., & Cahyono, M. R. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Masjid Melalui Pendampingan Literasi Digital Sebagai Penangkal Radikalisme. *Bhakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(01), 053-062.
- Nursalam, N., Suardi, S., Syarifuddin, S., & Herdianty, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Literasi Digital Berbasis Cr Code Di Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 4(2), 228-238.
- Sabrina, A. R. (2018). Literasi digital sebagai upaya preventif menanggulangi hoax. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 5(2), 31-46.
- Syahrir, M. (2025). Efektivitas Hukuman bagi Pelaku Kejahatan Siber di Indonesia: Analisis Kriminologi dengan Metode Content Analysis. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, 3(1), 694-711.
- West, J., & White, C. M. (2023). *Data communications & computer networks: A business user's approach*. Cengage.
- Sidharta, I., & Boy Suzanto. (2015). Pengaruh Kepuasan Transaksi Online Shopping Dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Sikap Serta Perilaku Konsumen Pada E- Commerce. *Jurnal Computech & Bisnis*, 9(1), 23–36.